

PENYULUHAN MALARIA MENGGUNAKAN LEAFLET PADA SISWA DI SMK SANTO YOSEF NAZARET SENTANI KABUPATEN JAYAPURA

Crystin Evangelin Watunglawar¹

Dosen STIKES Jayapura

e-mail: evangelinewatunglawar@gmail.com

Abstrak

Minimnya informasi yang tepat dan relevan tentang penyakit Malaria menyebabkan remaja termasuk salah satu populasi berperilaku risiko tinggi. Selain itu, masalah pada remaja tidak hanya berdampak buruk secara fisik, namun juga dapat mempengaruhi kesehatan mental, emosi, keadaan ekonomi, dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh pada remaja itu sendiri, namun juga terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa.. Namun, dalam hal ini dibutuhkan pemberian informasi yang berupa edukasi guna meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki sikap itu sendiri. Adapun metode yang digunakan sehingga siswa dapat tertarik dan lebih cepat menyerap edukasi yang diberikan diperlukan metode yang tepat seperti pemberian edukasi melalui penyuluhan menggunakan leaflet. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada siswa dengan edukasi malaria. Hasilnya yaitu, telah dilakukan edukasi pada siswa dan berjalan dengan sangat lancar. Pemberian edukasi dilakukan secara bertahap. Tahap pertama kepada 15 mahasiswa, tahap kedua 15 mahasiswa dan tahap ke tiga edukasi diberikan kepada 10 mahasiswa dalam kurun waktu 4 minggu. Hasil dari kegiatan ini adalah siswa dapat mengetahui dan memahami tentang penyakit malaria setelah diberikan edukasi berupa penyuluhan.

Kata kunci: Leaflet, Malaria, Penyuluhan

Abstract

The lack of appropriate and relevant information about Malaria causes teenagers to be one of the populations with high risk behavior. Apart from that, problems in adolescents not only have negative physical impacts, but can also affect mental health, emotions, economic conditions and social well-being in the long term. This not only affects teenagers themselves, but also families, society and the nation. However, in this case it is necessary to provide information in the form of education in order to increase knowledge and improve attitudes themselves. The method used so that students can be interested and more quickly absorb the education provided requires appropriate methods such as providing education through counseling using leaflets. Implementation of community service activities for students with malaria education. The result is that education has been carried out for students and it is running very smoothly. Providing education is carried out in stages. The first stage was for 15 students, the second stage was for 15 students and the third stage of education was given to 10 students over a period of 4 weeks. The result of this activity is that students can know and understand malaria after being given education in the form of counseling.

Keywords: Leaflet, Malaria, Extension

PENDAHULUAN

Malaria didefinisikan sebagai suatu penyakit infeksi dengan demam berkala yang disebabkan oleh parasit plasmodium (termasuk protozoa) dan ditularkan oleh nyamuk Anopheles betina (Natbais, 2019). Kasus malaria di Indonesia pada pada tahun 2019 mencapai 250.628 kasus tahun 2020 sebanyak 226.364 kasus dan menurun di tahun 2021 mencapai 94.610 kasus. Di Indonesia kasus malaria yang masih tertinggi adalah wilayah timur yaitu Provinsi Papua yakni pada tahun 2021 mencapai 86.022 kasus (90,9%) dari total kasus di Indonesia (WHO, 2021).

Penyakit malaria disebabkan oleh infeksi virus plasmodium yang berasal dari nyamuk anopheles. Penyakit tersebut kerap terjadi saat musim hujan dan dapat meyebaban kesakitan sampai kematian bagi manusia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, ada 304.607 kasus malaria di Indonesia sepanjang 2021, jumlah tersebut meningkat 19,9% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 254.050 kasus, Papua menjadi provinsi dengan kasus malaria tertinggi di Indonesia pada tahun 2021, tercatat ada 275.243 orang yang terjangkit penyakit tersebut sepanjang tahun lalu (Kemenkes RI, 2021).

Menurut penelitian Sholichah (2015) sebanyak 23% penderita malaria pada golongan usia muda yaitu usia 15-24 tahun. Terutama remaja laki-laki sedangkan pada umur dewasa terbanyak adalah perempuan. Hal ini disebabkan pada remaja laki-laki bekerja sebagai petani dengan mengambil nira kelapa pada sore hari hingga, kondisi dinding rumah tidak rapat serta tidak menggunakan obat anti nyamuk pada malam hari dalam beraktivitas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan tingkat pendidikan formal setelah lulus dari Sekolah Mengengan Pertama. Usia siswa pada tingkat SMP di Indonesia berkisar antara 13-15 tahun, daya ingat anak pada usia remaja sangat baik dan bila dimaksimalkan dimaksimalkan dapat menunjang prestasi akademik yang baik. Namun daya ingat atau intelegensi setiap anak berbeda dipengaruhi oleh perhatian atau konsentrasi dari rangan stimulus terhadap suatu objek (Baharun, 2018).

Berdasarkan hasil survei awal pada bulan Mei 2023 di SMK Santo Yosef Nazaret Sentani dengan didapatkan jumlah populasi siswa sebanyak 45 siswa dari kelas X-XI. Saat wawancara dengan guru BK mengatakan SMK Santo Yosef belum pernah didatangi oleh oleh petugas kesehatan sehingga siswa belum pernah mengikuti penyuluhan. Wawancara dengan 5 siswa SMK Santo Yosef, 5 siswa serempak mengatakan mengetahui penyakit malaria, 3 siswa mengatakan malaria menular melalui kulit dan 2 siswa mengatakan tidak tahu bagaimana sampai bisa sakit malaria.

Berdasarkan uarian di atas, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang Penyuluhan Malaria Dengan Menggunakan Leaflet Pada Siswa Di Smk Santo Yosef Nazaret Sentani Kabupaten Jayapura.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah sasaran, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa memberikan edukasi yaitu promosi kesehatan tentang malaria, kemudian melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Media promosi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan leaflet tentang Malaria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di SMK Santo Yosef Nazaret Sentani dan diikuti oleh 40 siswa. Tema penyuluhan yang disampaikan adalah edukasi tentang malaria. Hasil obserbvasi dari kegiatan penyuluhan kesehatan, terdapat 4 siswa yang aktif bertanya kepada penyuluh dan 3 siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan penyuluh. Siswa mendapatkan materi penyuluhan dalam bentuk leaflet. Sebagai apresiai kepada siswa, penyuluh memberikan bingkisan utama kepada 4 siswa yang memberikan pertanyaan kepada penyuluh dan 3 siswa yang menjawab pertanyaan dari penyuluh. Konsumsi juga diberikan kepada semua siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada siswa dengan edukasi malaria. Hasilnya yaitu, telah dilakukan edukasi pada siswa dan berjalan dengan sangat lancar. Pemberia edukasi dilakukan secara bertahap. Tahap pertama kepada 15 mahasiswa, tahap kedua 15 mahasiswa dan tahap ke tiga edukasi diberikan kepada 10 mahasiswa dalam kurun waktu 4 minggu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara bertahap sesuai dengan panduan akademik dan penyesuaian waktu belajar mengajar siswa SMK Santo Yosef.

Berdasarkan hasil observasi SMK Santo Yosef belum pernah didatangi petugas kesehatan baik dalam memberikan penyuluhan dan pengobatan dan terbukti saat evaluasi awal sebelum menyuluh, banyak siswa yang tidak mengetahui tentang malaria, tetapi selama proses pengabdian siswa terbukti



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan menggunakan leaflet

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat mampu dilaksanakn secara maksimal dan berjalan sesuai yang direncanakan. Selama kegiatan berlangsung semua peserta mampu mengikutinya dengan baik dan optimal. Hasil pengabdian mampu memberikan solusi terhadap peningkatan pengetahuan siswa terhadap penyakit malaria.

SARAN

Kegiatan ini memerlukan aktifitas yang berkelanjutan antara pihak kampus dengan lokasi pengabdian, sehingga solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kali ini mampu menjadi solusi permanen dan dapat dimaksimalkan oleh pihak mitra yang bekerjasama dengan dosen yang melakukan kegiatan pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kampus STIKES Jayapura yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14(2), 231–246.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemendes RI.
- Natbais, Tirsa . (2019). **FAKTOR RISIKO KEJADIAN MALARIA PADA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAUN**.
- Sholichah (2015). Faktor Resiko Malaria. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol 14, no.1.
- WHO. (2021) *The World Malaria Report*. <http://ww.who.int.com>. diakses 20 Mei 2023.